



LAMPIRAN

Lampiran 1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Christian Lie Rr. Puruwita Wardani Toto Warsoko Pikir
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI
	Hasil Penelitian	Rencana manajemen berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i>

No.	Nama Peneliti	Ni Putu Kartika Ekarini
2	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen, <i>Opinion Shopping</i> dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
	Hasil Penelitian	Rencana Manajemen berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh Rencana Manajemen terhadap opini audit <i>Going Concern</i> menunjukkan nilai koefisien -4,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis diterima yaitu Rencana Manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .

No.	Nama Peneliti	Ni Nyoman Alit Triani Made Dudy Satyawan Merlyana Dwindi Yanthi,
3	Judul Penelitian	<i>Determining The Effectiveness of Going Concern Audit Opinion by ISA 570</i>
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Semua auditor yang bekerja di KAP Surabaya
	Hasil Penelitian	<i>The ISA 570 application gives the facility for the auditors in publishing a Going Concern Audit Opinion. In the audit execution, the auditor will accentuate the strategic plan for</i>

© Hak cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<i>resolving the problems with which the company deals.</i>
--	--	---

4	No.	Nama Peneliti	Meria Yani Rina Asmeri Nurul Andini
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Cash Flow</i> , dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	
	Tahun Penelitian	2018	
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
	Hasil Penelitian	Kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015	

5	No.	Nama Peneliti	Herlina Helmy Klau
	Judul Penelitian	Pengaruh Rencana Manajemen, <i>Leverage</i> , dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Dengan Ukuran Kap Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017)	
	Tahun Penelitian	2020	
	Objek Penelitian	Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017	
	Hasil Penelitian	Rencana manajemen mempunyai probabilitas pengaruh positif dan signifikan pada opini audit <i>Going Concern</i> .	

6	No.	Nama Peneliti	Tommy Andrian Bambang Leo Handoko Zefanya Putri Wijaya
	Judul Penelitian	<i>The Acceptance of Going Concern: Does Audit Opinion Matter?</i>	
	Tahun Penelitian	2019	
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI 2016-2018	
	Hasil Penelitian	<i>That there was no significant effect between debt default, previous year audit opinion and audit lag partially towards the acceptance of going concern audit opinion. However, there is a significant effect between debt default, previous year audit opinion and audit lag simultaneously towards the acceptance of going concern audit opinion.</i>	

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No.	Nama Peneliti	Jan Woudenberg Lisette van der Hel - van Dijk Robert Kamerling
7	Judul Penelitian	<i>Company Management's and Auditor's Reporting on Going Concern: Discussion of the Current International Regulatory Framework</i>
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	<i>All auditors UK and Dutch</i>
	Hasil Penelitian	<i>Based on the research findings, we conclude that several changes in the regulatory framework have been made that could contribute to more accurate and informative reporting on going concern. These changes include an increased focus on substantiated reporting on long-term value creation and continuity by company management (U.K. and Dutch corporate governance codes), increased attention to reporting on Going Concern (Dutch and U.S. accounting standards), the requirement to state the responsibilities of both management and the auditor in every auditor's report and the introduction of key audit matters offering the possibility to report on Going Concern risks and the audit procedures performed (Dutch, international and (partly) U.S. auditing standards). It also can be concluded however, that the rules show international differences.</i>

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu yang Relevan (2020)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 2

Draft Pertanyaan dan Jawaban PT. ASIA PACIFIC FIBER, TBK. / PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.

Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan

1. Apakah PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. pernah menerima opini audit dari auditor “Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan”?

Jawaban: Disini kan sudah ada, dari Tahunu 2017-2019 sudah “Wajar tanpa Pengecualian”. Di opininya sudah dijelaskan. Jadi, kalau kita lihat dari 3 Tahun terakhir, di laporan audit yang diberikan oleh auditor. Catatan atau penjelan sudah disampaikan di halaman depan dari Laporan Keuangan tersebut.

2. Dalam periode 2018 dan 2019 apakah didalam laporan keuangan terdapat perbedaan, perubahan, atau bahkan tidak disajikan data keuangan yang telah ditentukan oleh BAPPEPAM atau prinsip akuntansi

Jawaban: Semua proses pencatatan sudah sesuai dengan pedoman yang di PSAK atau yang diatur oleh OJK. Jadi, PSAK dan PAI bahwa OJK mengambil beberapa unit untuk penerapan, misalnya seperti PSAK 72.

3. Apakah PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. sudah konsisten dalam menerapkan GAAP dalam laporan keuangan serta penyajiannya?

Jawaban: PT. Asia Pacific fiber, Tbk. sudah mengikuti prinsip GAAP tersebut. Dalam catatan yang tersedia belum lengkap, biasanya dari pihak OJK memberikan surat ke perusahaan minta penjelasan untuk hal – hal yang perlu dijelaskan, misalkan, biasanya untuk laporan keuangan tersebut penjelasannya terdapat beberapa kekurangan atau laporan tahunannya terdapat beberapa kekurangan, biasanya OJK akan menyatakan komen atau pendapat di dalam surat tersebut. Kemudian PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. akan memberikan hal kekurangan itu dalam jangka waktu 14 Hari

4. Apakah Auditor pernah memiliki keraguan yang besar terhadap kemampuan usaha PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan?

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jawaban: Dilihat dari laporan keuangan selama 3 Tahun terakhir, tidak ada keraguan.

Walaupun dalam selama 3 tahun terakhir pihak auditor memberikan pernyataan *Going Concern*, PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. memiliki kajian dari UI (Universitas Indonesia)

bahwa perusahaan tersebut merupakan Industri Strategis, yang dimana perusahaan tersebut sebagai produsen bahan baku untuk Industri Tekstil dalam negeri. Kemudian, sebagian bahan baku juga ada untuk diekspor keluar negeri. Karena posisi perusahaan di hulu (produsen bahan baku), yang mana apabila tidak dijalankan. Maka, kebutuhan bahan baku dalam negeri akan meng-import nya. Sehingga dengan adanya pernyataan opini audit *Going Concern* tersebut, UI sebagai memberikan rekomendasi bahwa perusahaan ini harus tetap dijalankan untuk bisa menopang industry yang ada di hilir (konsumen yang menggunakan bahan baku).

5. Bagaimana cara perusahaan menyikapi opini audit “Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan”

Jawaban: Akuntan melakukan Analisa terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Dalam beberapa hal, terdapat pembahasan dalam catatan – catatan atau penemuan oleh auditor, didalam pembahasan akhir perusahaan sudah menjelaskan, dan biasanya auditor telah memberi catatan atau pendapat umum pada laporan keuangan yang di terbitkan di pasar modal, yang dimana terdapat beberapa catatan dari auditor yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan kedepannya.

Pendapat Wajar dengan Pengecualian

1. Apakah PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. pernah menerima opini audit dari auditor “Pendapat Wajar Dengan Pengecualian”?

Jawaban: PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. pernah menerima opini audit “Pendapat Wajar dengan Pengecualian” pada Tahun 2015.

2. Apakah dalam penyajian laporan keuangan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. kepada Auditor terdapat suatu penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum?



Jawaban: Catatan yang terdapat bukan penyimpangan dalam pembukuan, catatan tersebut berkaitan dengan keraguan tentang Going Concern. Karena, pada Tahun 2004 perusahaan pernah mendapat gugatan oleh PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia berkaitan dengan utang tidak berjaminan. Kemudian penggugat membawa masalah tersebut ke Pengadilan Negeri yang berlanjut ke Mahkamah Agung. Dalam putusan oleh Mahkamah Agung disebutkan bahwa pada tanggal 15 Februari 2005 dinyatakan pailit dengan registrasi No. 01K/N/2005. Kemudian pengelolaan nya diserahkan kepada Kurator. Pada saat itu juga terdapat keraguan oleh auditor untuk kelangsungan usaha. Setelah perusahaan membuat kajian tentang nilai saham, kemudian bagaimana cara agar perusahaan ini dapat beroperasi kembali, dan bagaimana pendanaannya, dan sebagainya, mempunyai keyakinan yang kuat dari akuntan (auditor) bahwa perusahaan ini dapat melanjutkan kelangsungan usahanya (*Going Concern*). Mulai dari hal ini bertahap pada wajar tanpa pengecualian ini pada tahun 2017.

3. Pernahkah Auditor dalam mengaudit laporan keuangan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. tidak menemukan bukti kompeten yang cukup dan jelas atau juga adanya pembatasan dalam lingkup audit yang material?

Jawaban: Tidak ada, setiap temuan yang ada selalu di *follow – up* oleh perusahaan dan sebelum penanda tangan akhir perusahaan dapat melihat Kembali akan hal tersebut.

4. Apakah Auditor pernah memberikan argumen kepada PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. bahwa laporan keuangan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. berisikan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku secara umum

Jawaban: Tidak adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

5. Bagaimana cara perusahaan menyikapi opini audit “Pendapat Wajar Dengan Pengecuaian”?

Jawaban: Pada waktu pembahasan biasanya dari pihak perusahaan memberikan argumen atau dokumen – dokumen yang berkaitan, misalkan bagaimana rencana bisnis (*Business Plan*) dalam 5 tahun mendatang. Kemudian bagaimana pelaksanaan dari rencana bisnis (*Business Plan*), yang dimana akan dibandingkan antara rencana bisnis (*Business Plan*)



dengan pencapaian. Kemudian, perusahaan akan menganalisa penyebabnya ketercapaian dan tidaknya yang akan disampaikan ke auditor, perusahaan cukup memberikan penjelasan hanya dengan dokumen – dokumen tersebut. Dari rencana bisnis (*Business Plan*) belum tentu tercapai, misalkan seperti kondisi pada saat harga satuan suatu bahan baku produksi turun atau masuknya bahan baku impor. Akan tetapi, perusahaan dapat beroperasi dengan pencapaian prosuksi yang maksimal, maksudnya, dari utilitasnya itu cukup tinggi dengan alasan perusahaan ini tidak dapat diberhentikan karena akan menyebabkan kerugian yang cukup tinggi.

Pendapat Tidak Wajar

1. Apakah PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. pernah menerima opini audit dari auditor “Pendapat Tidak Wajar”?

Jawaban; Tidak pernah

2. Apakah PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. pernah memberikan kepada Auditor laporan keuangan yang tidak lengkap misalnya secara keseluruhan tidak menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, atau arus kas?

Jawaban: Tidak pernah

3. Pernahkah ditemukan oleh Auditor ketidakwajaran atas laporan keuangan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. yang sedang diaudit

Jawaban: Auditor tidak ada catatan untuk temuan yang menjadikan diluar dari prinsip

akuntansi yang berlaku. Karena perusahaan ini bersifat terbuka (*Go Public*), jadi

perusahaan harus mengikuti pada beberapa peraturan yang ada.

4. Apa alasan yang melatarbelakangi auditor dalam memberikan opini pendapat tidak wajar?

Jawaban: Tidak pernah

5. Bagaimana cara perusahaan menyikapi opini audit “Pendapat Tidak Wajar”?

Jawaban: Seandainya perusahaan mendapat opini audit pendapat tidak wajar, perusahaan

harus menganalisis terlebih dulu yang menjadikan ketidak wajarannya itu apa. Kemudian

aturan yang berlaku PSAK tersebut bagaimana. Karena perusahaan ini terdapat utang yang



tercatat di NYSE yang dimana dulu untuk penerbitan Share Secured Loan terdapat laporan yang akan disampaikan oleh perusahaan ke NYSE agar perusahaan bisa mengikuti tentang GAAP yang berlaku.

Pendapat Tidak Memberikan Pendapat

1. Apakah PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. pernah menerima opini audit dari auditor “Pendapat tidak memberikan pendapat”?

Jawaban: Perusahaan pernah menerima opini audit pendapat tidak memberikan pendapat pada Tahun 2005 pada saat perusahaan dinyatakan pailit.

2. Apakah PT. Asia Pacific Fiber Tbk. pernah membatasi ruang lingkup pemeriksaan kepada auditor?

Jawaban: Tidak pernah, perusahaan selalu memberikan dokumen – dokumen dalam pemeriksaan yang dibutuhkan oleh auditor.

3. Apakah Auditor yang melaksanakan audit di PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan IAI?

Jawaban: Iya, auditor yang ditunjuk sudah melaksanakan auditnya sesuai dengan IAI dan OJK. Karena, apabila tidak, akan mendapat komen pada saat perusahaan memasukkan laporan ke OJK.

4. Apa alasan yang melatarbelakangi auditor dalam memberikan opini disclaimer atau tidak memberikan pendapat?

Jawaban: Terdapatnya keraguan akuntan (auditor) Ketika perusahaan ini pailit apakah perusahaan dapat beroperasi kembali apa tidak. Jadi auditor meraguka perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya (*Going Concern*).

5. Bagaimana cara perusahaan menyikapi opini audit “Pendapat tidak memberikan pendapat”?

Jawaban: Pertama, perusahaan mengadakan suatu penilaian dari pihak penilai independent terhadap usaha perusahaan ini. Dari sini dibuat suatu kajian berapa jumlah kapasitas, kemudian target pasar kemana, berapa jumlah pengeluarannya (*Cost*). Dari sini muncul



suatu gambaran yang bisa meyakinkan semua pihak, termasuk auditor untuk bisa mempertahankan keberlangsungan hidupnya (*Going Concern*)

Rencana Manajemen

Strategi Saham

1. Apa yang akan dilakukan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dalam terkait saham perusahaan untuk mengurangi dampak kerugian perusahaan
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan manajemen PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. terkait saham perusahaan dalam mengurangi dampak kerugian
3. Rencana terkait saham tersebut apakah sudah berjalan efektif dalam mengurangi dampak kerugian PT. Asia Pacific Fiber, Tbk?
4. Apakah informasi mengenai rencana manajemen terkait saham PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. yang ditujukan untuk mengurangi dampak kerugian sudah disampaikan ke auditor?
5. Bagaimana pendapat auditor atas rencana terkait saham dalam mengurangi dampak kerugian PT. Asia Pacific Fiber, Tbk?

Jawaban: Saham perusahaan memberikan mekanisme ke pasar modal. Jadi, perusahaan tidak ikut mengatur perkembangan saham diserahkan seutuhnya ke pasar modal, baik dari harga saham yang beredar, dan sebagainya.

Strategi Utang

1. Apakah PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. memiliki utang yang memberikan dampak kerugian perusahaan?
2. Apa yang akan dilakukan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dalam terkait utang perusahaan untuk mengurangi dampak kerugian perusahaan?
3. Bagaimana cara manajemen PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dalam mengolah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan?

Jawaban: Kalau dilihat dari laporan keuangan, sudah dijelaskan ada beberapa utang yang masih dalam restrukturisasi. Terutama untuk utang berjaminan atau kreditor separatis. Hal ini timbul karena dulu pada tahun 1991 ketika perusahaan mulai terbuka (*Go Public*) perusahaan ini ada dalam suatu grup “Texmaco Group”. Restrukturisasi yang dilakukan tidak sendiri – sendiri (per perusahaan). Tapi, kalau dilihat dari skema restrukturisasi yang disampaikan oleh PPA pada saat itu atau BPPN memakai prinsip Single Obligator Concept



bunganya perlu dibayarkan. Hal ini perlu disesuaikan dengan operasional seperti di tahun 2020, dikarenakan adanya pandemi COVID-19 seperti ini perusahaan untuk bunga L/C

ditunda.

5. Bagaimana pendapat auditor atas rencana terkait utang dalam mengurangi dampak kerugian PT. Asia Pacific Fiber, Tbk?

Jawaban: Kalau tambahan utang baru sejak Tahun 2005 – sekarang tidak ada. Meskipun ada bersifatnya seperti kecil dibawah US\$ 100,000,000. misalkan untuk pembayaran listrik, pembayaran beberapa fasilitas semacam bridging loan baru dari perbankan dalam negeri tapi di dalam pembayarannya itu seperti memberikan plafon untuk 2 Bulan pemakaian, sisanya perusahaan bayar. Jadi pemakaian sekarang ditunda untuk 2 Bulan berikutnya bayarnya. Kalau untuk utang lama memang tidak ada pembayaran, tidak adanya pembebanan bunga, tidak ada accrual bunga dari pihak perusahaan, yang dimana sebelum pailit. Untuk pendapat auditor terdapat catatan di laporan keuangannya dalam pengungkapannya.

Strategi Menjual Aset Tidak Produktif

1. Apakah PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. memiliki aset perusahaan yang tidak produktif?

Jawaban: Tidak ada. Akan tetapi, aset yang nilai ekonomisnya sudah tidak ada sejak perusahaan berdiri pada Tahun 1984 mesin tersebut masih bisa digunakan. Kalau dilihat dari perkembangan teknologi yang sekarang, seperti misalkan pemakaian power nya atau listrik atau misalkan outputnya, biasanya itu kalau tidak ekonomis lagi, makan akan dilakukan scrap kemudian menggantinya dengan mesin baru. Karena memang sudah melebihi masa ekonomisnya dan juga masa teknisnya sudah habis.

2. Bagaimana cara PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. menjual aset dalam menutup kerugian perusahaan?

Jawaban: Tidak pernah.



3. Apakah aset yang tidak produktif mampu secara efektif mengurangi kerugian perusahaan?
4. Bagaimana cara manajemen mengelola aset perusahaan yang tidak produktif agar mampu memberikan dampak dalam mengurangi kerugian perusahaan?

Jawaban: Aset yang tidak memiliki nilai ekonomis biasanya dijual oleh perusahaan, kemudian perusahaan akan menggantinya dengan teknologi terbaru.

Strategi Pengurangan Biaya

1. Bagaiaman cara PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. menekan biaya operasional perusahaan?

Jawaban: Perusahaan tidak memiliki program pengurangan biaya, tapi adanya penghematan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya harus mempertimbangkan keamanannya, kualitas, jadi mana yang bisa dilakukan penghematan biaya itu yang akan dilakukan. Seperti misalnya, bagaimana untuk melakukan pengelolaan daripada pencelupan dalam pewarnaan produk, kalau perusahaan lakukan produk tersebut sudah jadi benang baru diberi pencelupan pewarnaan biasanya biaya akan lebih tinggi. Tapi ada teknologi misalnya ada pencelupan warna pada waktu perusahaan membuat PTA (Purified Terephthalic Acid) atau chip atau biji plastik diberikan doff dyed jadi sudah dicelup dulu, lalu dijadikan benang nanti akan sudah berwarna. Teknologi seperti ini yang bisa perusahaan lakukan bagaimana mencari formulasi penghematan biaya yang bisa dilakukan, baik dalam prosesnya harus bagaimana dan seperti apa mesin yang harus digunakan. Kemudian, kimia yang akan dipakai seperti apa saja, biasanya yang dipertimbangkan seperti itu, kemudian dicari formulasi yang bisa dilakukan penghematan.

2. Apakah pengurangan biaya perusahaan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. mampu mengurangi dampak kerugian perusahaan?

Jawaban: Justru penghematan yang dilakukan dapat mengurangi kerugian perusahaan, jadi dikaji. Misalnya, apa yang harus dilakukan oleh perusahaan.

3. Berapa besar pengurangan biaya yang berhasil diterapkan oleh PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dalam periode 2018 dan 2019?



Jawaban: Penghematan yang dilakukan biasanya berdasarkan ukuran terhadap kualitas produknya aman terlebih dulu. Kalau seandainya melakukan ekspor bisa diterima pasar dan untuk pasar dalam negeri atau lokal tidak ada komplain pengguna produknya.

Kemudian dari sini, Perusahaan menganalisa berapa untuk pengadaan program itu.

Biasanya perusahaan akan menjabarkannya di dalam CAPEX (Capital Expenditure) yang dikeluarkan. Seperti pada Tahun 2019 sebesar US\$7,300,000 bukan dalam artian CAPEX

yang dikeluarkan untuk pembelian mesin baru. Tapi, bagaimana memodifikasi proses supaya bisa dilakukan penghematan biaya itu. Jadi ukuran yang digunakan perusahaan

berdasarkan CAPEX yang dikeluarkan dengan output yang perusahaan lakukan. Karena,

perusahaan juga melihat kondisi mesin sudah berapa lama, kemudian dalam melakukan hal

ini perusahaan perlu menambahkan aksesoris seperti apa, dan sebagainya yang dilakukan

untuk penghematan biaya.

4. Apa langkah kedepannya yang dilakukan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dalam mengurangi biaya operasional perusahaan?

Jawaban: Selama ini perusahaan melihat industri sejenis orientasinya untuk kebutuhan

tekstil. Kedepannya, perusahaan memproduksi bukan hanya untuk kebutuhan tekstil,

misalnya, otomotif di bagian dashboardnya dan sebagainya. Perusahaan mulai akan masuk

ke sektor otomotif dan juga untuk kesehatan, misalnya membuat APD, masker, dan

sebagaimana perusahaan memproduksi sendiri. Jadi, perusahaan akan masuk ke dala

Speciality Product yang mempunyai nilai tambah tinggi. Jadi, kalau seperti rapat

pemegang saham tahunan kemarin, karena mengubah arus bidang usaha perusahaan agar

dapat masuk ke pasar kesehatan dilakukan oleh beberapa perusahaan. Dalam Anggaran

Dasar dilakukan beberapa perubahan, dalam perizinan juga diurus. Jadi kuncinya ke

Speciality Product.

5. Bagaimana pendapat auditor atas rencana terkait pengurangan biaya dalam mengurangi dampak kerugian PT. Asia Pacific Fiber, Tbk?

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jawaban: Karena auditor bersifat menilai, maka mereka tidak bisa memberikan saran.

Auditor hanya bisa menilai apakah dalam bisnis perusahaan ini masih berada tetap didalam

jalur yang ditentukan. Kemudian dalam penyajian laporan keuangan mengikuti sesuai dengan PSAK yang ada, kemudian juga cara pemeriksaannya, bagaimana pengambilan sampelnya yang dilakukan pengujiannya dilakukan auditor. Kecuali apabila mereka konsultan manajemen biasanya mereka akan memberikan masukan. Tanggung jawab sepenuhnya diserahkan oleh perusahaan.

Ringkasan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk.

Sebelum PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dulu namanya PT. PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. Eka Perkasa. Berdiri pada Tahun 1984. Kemudian namanya berubah pada Bulan Desember 2009. Perusahaan mulai terbuka (*Go Public*) pada Bulan Maret 1991, mendapatkan pernyataan efektif dari BAPPEPAM. Ketika perusahaan sudah *Go Public* perusahaan mulai mengakuisisi Texmaco, Texmaco Perkasa Engineering, sampai menjadi satu perusahaan yang besar. Kemudian perusahaan melakukan divestasi untuk Texmaco Perkasa Engineering, dikarenakan jalur kegiatan perusahaan yang berbeda yang dimasa PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. industri tekstil sedangkan PT. Texmaco Perkasa Engineering, Tbk. industri otomotif. Perusahaan memiliki 2 gudang pabrik (*Plant*) di Karawang dan Semarang.

Hak Cipta Militer IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

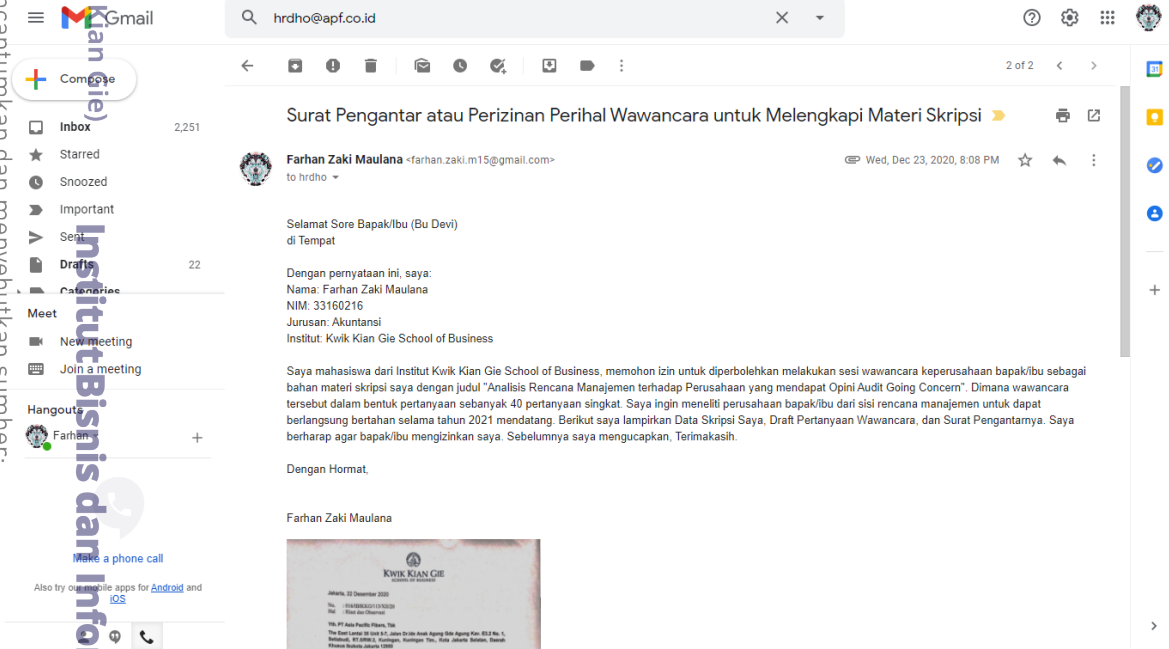
Lampiran 3

Bukti Melakukan Survei



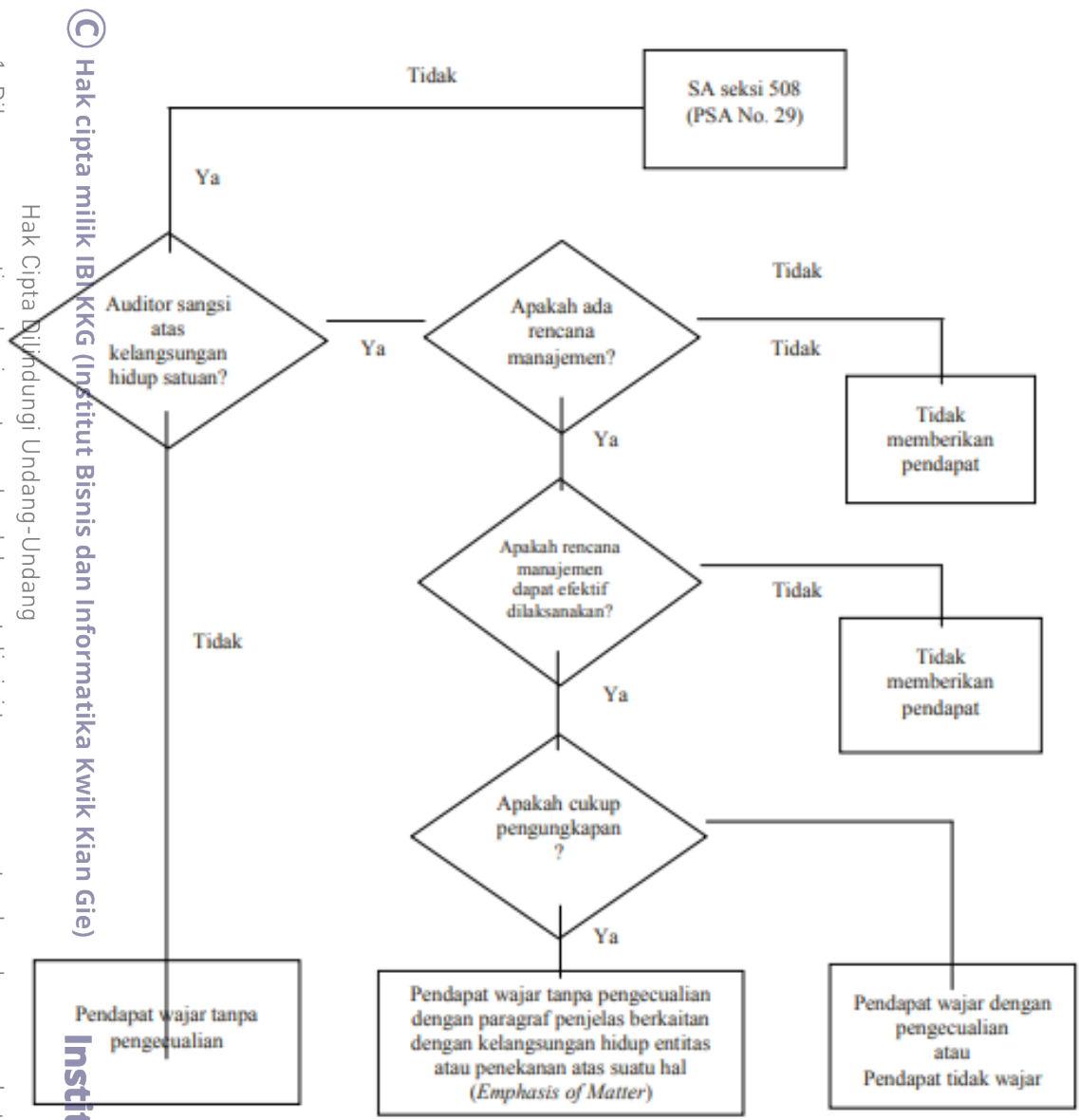
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAGAN PERUSAHAAN MENERIMA OPINI AUDIT GOING CONCERN



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

